

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan komunitas waria saat ini yang dapat ditunjukkan kepada masyarakat sosial dengan hal positif yang dilakukannya seperti aktivitas sosial dalam komunitas waria di kota Surabaya tepatnya di komunitas Perwakos (Persatuan Waria Kota Surabaya) yang merupakan organisasi waria di Kota Surabaya, yang didalamnya terdapat para waria dengan berbagai agama, dan para waria yang telah melakukan aktivitas sosial serta sosial keagamaan seperti pengajian, tasyakuran pemberangkatan haji dan pulang dari haji.¹ Waria dalam komunitas Perwakos mengadakan sejumlah aktivitas sosial keagamaan yang telah dilakukan seperti pengajian rutin yang dilakukan pada awalnya setiap kamis malam jum'at legi, namun saat ini kegiatan pengajian dirubah jadwalnya menjadi kamis malam jum'at wage yang dikarenakan para waria yang mempunyai banyak kegiatan pada kamis malam jum'at legi.²

Dalam pelaksanaan kegiatan aktivitas sosial keagamaan, para waria memakai pakaian yang bermacam-macam ada yang menggunakan dengan pakaian perempuan dan juga menggunakan pakaian laki-laki. Tata Cara

¹ Irma Subchi, *Wawancara*, Pacar Kembang 17 Januari 2017.

² Yayuk Maturifah, *Wawancara*, Darmo, 12 Januari 2017.

para waria terhadap masyarakat, sehingga waria dapat diterima dan dianggap dikalangan mayoritas, dan bukan dianggap sebagai kaum minoritas lagi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas sosial keagamaan waria pada komunitas pengajian Al-Ikhlas di Surabaya?
2. Apa faktor yang melatar belakangi terbentuknya pengajian Al-Ikhlas Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui aktivitas sosial keagamaan yang dilakukan oleh para waria pada komunitas pengajian Al-Ikhlas di Surabaya.
2. Mengetahui faktor terbentuknya pengajian Al-Ikhlas Surabaya

D. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk melakukan aktivitas sosial keagamaan yang dilakukan oleh para waria untuk lebih mensosialisasikan dirinya kepada warga dan berinteraksi langsung dengan warga social

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan membawa sikap positif terhadap lingkungan sosial mengenai pemahaman aktivitas sosial keagamaan yang dilakukan waria, dan perilaku yang dilakukan komunitas waria di Surabaya terhadap warga maupun lingkungan sosial.

E. Telaah Kepustakaan

Peneliti akan menyajikan beberapa telaah kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan penulis jadikan objek penelitian antara lain:

Skripsi karya Henny Kusumo Anggorowati yang berjudul *Studi Diskriptif Kualitatif tentang Pola Komunikasi Waria didalam Pondok Pesantren Waria Senin-Kamis di Kampung Notoyudan, Yogyakarta*. Skripsi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, jurusan ilmu komunikasi tahun 2009.⁹ Dalam skripsi ini menjelaskan tentang pola komunikasi antar waria dengan lingkungan sosial, dan tata cara keagamaan waria didalam pondok pesantren waria senin-kamis.

Skripsi karya Roudlotul jannah Sofiyana yang berjudul *Pola Interaksi Sosial Masyarakat dengan Waria di Pondok Khusus Al-fatah, Yogyakarta*. Skripsi fakultas ilmu pendidikan tahun 2013. Dalam skripsi menjelaskan

⁹ Henny Kusumo, “Studi Diskriptif Kualitatif tentang Pola Komunikasi Waria didalam Pondok Pesantren Waria Senin-Kamis di Kampung Notoyudan” (Skripsi tidak diterbitkan Yogyakarta: Jurusan ilmu politik fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, 2009), 10.

Waria di Pondok Khusus Al-fatah, Yogyakarta, tentang interaksi sosial antara waria dengan seluruh masyarakat, lalu dapat juga dikorelasikan dengan *Pola Interaksi Sosial Masyarakat dengan Waria di Pondok Khusus Al-fatah, Yogyakarta*, tentang keberagaman muslim dan muslimah seorang waria dan juga dapat mengetahui aktivitas keberagaman dalam pesantren dan juga dalam lingkungan sosial, dan *Studi Diskriptif Kualitatif tentang Pola Komunikasi Waria didalam Pondok Pesantren Waria Senin-Kamis di Kampung Notoyudan, Yogyakarta*, yang menjelaskan tentang pola komunikasi waria dalam lingkungan sosial.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang melakukan berbagai perkiraan dan perhitungan terhadap gejala alam.¹³ Pendekatan ini merupakan pendekatan yang sering dipakai, dan juga merupakan pendekatan yang paling akurat dalam memahami fenomena sosial, karena peneliti harus melakukan observasi dan juga melakukan wawancara dengan subjek yang telah ditentukan oleh sang peneliti secara langsung.¹⁴ Namun, peneliti harus mencari informan terlebih dahulu, untuk memenuhi prosedur

¹³ Drs. H. M. Sayuthi Ali, M.Ag, *Metodologi Penelitian Agama pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 28.

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, 5.

dengan siapa informan yang akan dituju untuk mengawali bertemu dengan peneliti, hal itu penting untuk dijadikan jaringan sosial untuk berpartisipasi atau berkontribusi dan mempelajari atau memberi informasi pada peneliti.¹⁵

2. Sumber Data

Penulisan penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yang diperoleh dari peristiwa yang terjadi dalam lingkup masyarakat dengan para komunitas waria di Surabaya. Sumber data yang telah dimiliki oleh peneliti dengan menggunakan berbagai sumber, yaitu yang pertama sumber primer merupakan data yang dapat langsung dalam penelitian lapangan dengan lokasi penelitian dengan data-data yang sesuai.¹⁶ Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan waria di Surabaya, dalam pelaksanaan aktivitas sosial keagamaan yang dilakukan oleh para waria di Surabaya, wawancara ini telah dilakukan dengan bu.Irma dan juga H.Yayuk yang sebagai pembimbing di komunitas waria di Surabaya yaitu Perwakos.

Kedua, sumber sekunder merupakan data dari hasil wawancara yang telah didapat dari masyarakat serta data kepustakaan yang relevan dengan penelitian, diantaranya orang yang mengetahui aktivitas sosial keagamaan yang dilakukan oleh waria di Surabaya, namun dalam orang

¹⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2007), 108.

¹⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 36.

yang mengetahui kegiatan tersebut bukanlah aktor dalam suatu komunitas waria di Surabaya, dan juga orang yang pernah mengikuti kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan para wari di Surabaya seperti pengajian rutin yang dilakukan pada Kamis malam Jum'at Wage, dan juga pengajian yang dilakukan pada hari-hari besar Islam, seperti acara pengajian yang dilakukan untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, seperti contoh yang dikutip dibawah ini :

Koran Surya tentang *Gelar Pengajian Maulid Nabi Muhammad SAW AlaWaria Al-Ikhlas Surabaya, "Waria Juga Manusia"*, Koran Surya yang dikutip oleh reportase Tri Rahayu Ningsih, Mahasiswa Sunan Ampel Surabaya. Surabaya, 29 Desember 2016, koran ini menjelaskan tentang aktivitas sosial keagamaan yang diadakan oleh para waria di Surabaya, dengan khidmat, dan juga menjelaskan kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan pada malam pengajian dengan serentak para waria yang memakai baju takwa, lengkap dengan kopiah dan sorban lalu melantunkan solawat nabi dengan khidmat, dan dilanjutkan dengan tausiyah H.Ali Rochmat yang didengarkan oleh para waria secara takzim, hingga akhir acara yang ditutup dengan tradisi perebuatan hantaran yang dibawa oleh jamaah pengajian.¹⁷

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

¹⁷ Surya, Sabtu-7-januari-2017, 16:29

a. Observasi

Observasi merupakan metode untuk memperoleh data lebih jelas dan terperinci terhadap masalah yang akan diteliti. Metode ini dilakukan untuk mencegah adanya keterangan yang tidak terdapat dalam sumber sekunder, namun dalam observasi, peneliti tidak melakukan observasi yang tidak berstruktur dan sebaiknya peneliti harus pintar-pintar mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.¹⁸ Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui aktivitas sosial keagamaan yang dilakukan oleh para waria di Surabaya, dan mengetahui secara jelas mengenai kegiatan aktivitas sosial keagamaan yang telah dilakukan oleh para waria di Surabaya secara gamblang, dan dapat mengambil hikmah dengan perilaku sosial keagamaan yang telah dilakukan oleh para waria di Surabaya.

b. Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)

Wawancara ini merupakan percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi maupun data, yang dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung tidak melalui telpon. Metode ini menggunakan percakapan secara langsung tanpa direncanakan, yang pertanyaannya tidak terstruktur, namun berpusat pada satu pokok masalah.¹⁹ Metode ini digunakan untuk menggali data tentang awal mula terbentuknya jemaah pengajian dan juga awal mula terbentuknya kegiatan aktivitas sosial keagamaan dalam

¹⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2007), 120.

¹⁹ Muhammad Idrus, *Matode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Airlangga, 2009), 104.

komunitas waria di Surabaya, dan dapat mengetahui secara langsung mengenai aturan-aturan dalam melaksanakan kegiatan aktivitas sosial keagamaan yang telah di bentuk.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang penyelidikannya ditujukan pada penjelasan yang telah melalui sumber dokumen.²⁰ Dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk memberikan bukti real yang telah dilakukan dengan wawancara dan dapat dijadikan bukti untuk para masyarakat, bahwa waria dapat menjalin aktivitas sosial keagamaan secara khidmat dan takzim, dan dapat memotret kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan aktivitas sosial keagamaan, seperti dalam pengajian rutin yang dilakukan pada kamis malam jum'at wage, dan juga pengajian yang dilakukan untuk memperingati hari besar besar islam, sehingga gambar-gambar yang telah didapat akan menjadikan sebuah bukti kegiatan aktivitas sosial keagamaan yang dilakukan oleh para wara di Surabaya.

d. Metode Analisis

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang permasalahan yang diteliti.²¹ Dalam metode analisa data, peneliti menggunakan analisa data deskriptif-kualitatif.

²⁰Winarto Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1990), 132.

²¹Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 104.

Dalam metode analisa data, peneliti menggunakan analisa data kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Langkah-langkah analisa data diantaranya sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan serta verifikasi. Pertama, pengumpulan data, yaitu sesuai dengan cara memperoleh data dengan wawancara dan observasi. Kedua reduksi data, pada proses ini, data dicatat kembali dengan memilah dan memilih data yang paling penting kemudian memfokuskan pada data pokok. Ketiga penyajian data, setelah data di reduksi kemudian data disajikan. Dengan tujuan agar mudah dipahami biasanya penyajian data dalam penelitian kualitatif bersifat naratif. Terakhir setelah reduksi data, penyajian data selanjutnya adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada proses pengumpulan data berikutnya, begitupun sebaliknya jika ditemukan bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang disampaikan merupakan kesimpulan yang reliable dan kredibel.²²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk mempermudah pemahaman sehingga dapat menghasilkan pembahasan yang sistematis. Penulisan

²² Sugiono, *metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta.Cet.12.2011), 251 -252.

penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yang terdiri dari berbagai bab, sebagai berikut pembahasan terperinci penulis yang digunakan, yaitu:

Bab pertama, menjelaskan tentang pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan. Isi didalam bab ini menjelaskan tentang gambaran peneliti mengenai pembahasan yang akan diteliti.

Bab kedua, menjelaskan tentang landasan teori yang dipakai untuk mengimplementasikan data peneliti, terhadap penelitian sosial yaitu dengan teori Emiel Durkheim, tentang teori tentang fungsionalisme dengan mengimplementasikan sikap sosial keagamaan dengan ritual untuk menyatukan masyarakat dengan adanya upacara keagamaan pada agama..

Bab ketiga, menjelaskan tentang data umum Perwakos (Persatuan Waria Kota Surabaya) yang merupakan organisasi waria di Surabaya yang meencatat seluruh waria di Surabaya dan sekitarnya, dan selanjutnya mengenai pengajian Al-Ikhlas yang merupakan kelompok pengajian waria yang ditujuksn untuk kegiatan sosial keagamaan waria di Surabaya, pemahaman waria dalam kasat mata sosial, dan melihat aktivitas sosial terhadap lingkungan sekitar lembaga, serta tinjauan masyarakat terhadap waria.

Bab keempat, menjelaskan analisis data tentang perilaku keagamaan waria di Surabaya dan juga menganalisis kehidupan waria terhadap masyarakat, dan caran

